

ANALISIS RANTAI PASOKAN PADA KOMODITAS KOPRA DI DESA ELUSAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF COPRA ON ELUSAN'S VILLAGE SOUTH MINAHASA REGENCY**

Oleh:

Roy Leonard Tompodung¹**Joyce Lapian²****Paulina Van Rate³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

e-mail:

[¹Roy.freelance@gmail.com](mailto:Roy.freelance@gmail.com)[²Joyce_lapian@yahoo.com](mailto:Joyce_lapian@yahoo.com)[³Paulinavanrate@ymail.com](mailto:Paulinavanrate@ymail.com)

Abstrak: Kopra merupakan salah satu komoditas turunan kelapa yang penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Rantai pasokan kopra merupakan suatu konsep yang memiliki sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan dalam proses distribusi kopra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan rantai pasokan kopra dan melihat pihak-pihak yang berperan dalam rantai pasokan kopra di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan dan juga melihat efektivitas rantai pasokan yang sudah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Mekanisme rantai pasokan yang ada di Desa Elusan Kabupaten Minahasa adalah dimulai dari petani lalu ke pedagang pengumpul lalu ke industri pengolahan kopra lalu ke distributor setelah itu ke konsumen (2) Pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan komoditas kopra di Desa Elusan adalah para petani kopra, pedagang pengumpul kopra baik yang ada di Desa Elusan maupun yang berada di Desa Pondos, kemudian industri pengolahan kopra yang berada di Kota Amurang; (3) Rantai pasokan kopra di Desa Elusan tidak terlalu efektif dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengelola kelapa sebagai bahan baku kopra..

Kata kunci: Kopra, efektivitas, rantai pasokan

Abstract: Copra is one of derivatives coconut commodity that is important, because it is a raw material for coconut oil and its derivatives. Supply chain of copra is a concept that has a regulatory system relating to product flow, information flow and financial flow in the distribution process copra. The purpose of this study was to determine how the state of the supply chain copra and see the parties involved in the supply chain of copra in the Elusan's Village South Minahasa Regency and also look at the effectiveness of the existing supply chain. This research is qualitative. The analysis showed that: (1) The mechanism of the supply chain in the Elusan's Village Minahasa Regency is starting from farmers and to traders and to industrial processing of copra and then to the distributor after that to the consumer (2) The parties involved in the supply chain of copra are copra farmers, copra trader either in the Elusan's villager or in the Pondos' village then copra processing industry in the city of Amurang; (3) Supply chain copra on Elusan's village is not very effective due to the lack of human resources to manage coconut as a raw material of copra.

Keywords: copra, effectiveness, supply chain

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang dikenal dari hasil pertanian dan perkebunannya. Rantai pasokan untuk produk pertanian yang diproses akan melibatkan beberapa pelaku, yaitu petani atau perkebunan, pengolah atau pabrik, dan konsumen.

Tanaman kelapa mempunyai daya adaptasi yang luas. Kegunaan kelapa sangat banyak, seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan, sehingga dikenal sebagai tanaman multi guna. Komoditas kelapa penting dalam perekonomian Indonesia diawal masa berdirinya Republik Indonesia sebagai penghasil devisa melalui ekspor. Ada beberapa hasil komoditas di Indonesia yang dikenal dunia, diantaranya adalah kopra. Kopra atau daging kelapa yang dikeringkan merupakan bahan baku pembuahan minyak kelapa mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya. Produk ini merupakan salah satu produk yang dipasarkan ke manca negara, sebagai bahan pembuatan berbagai produk seperti minyak goreng, margarin, deterjen, hingga bahan bakar bio diesel. Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi kopra terbesar di dunia. Bahkan Sebelum tahun 1939, Indonesia merupakan negara penghasil kopra terbesar, kedudukan Indonesia sebagai pengeksport kopra nomor satu tergeser oleh negara tetangga Filipina tahun 1939. Industri pengolahan kelapa pada saat ini masih didominasi oleh produk setengah jadi berupa kopra dan minyak kelapa mentah (crude coconut oil). Namun, daya saing kelapa pada saat ini tidak lagi terletak pada produk primernya seperti kopra dan minyak kelapa mentah, yang banyak diusahakan secara tradisional. Produk-produk olahan lain bahkan memiliki daya saing yang lebih tinggi, sebagai contoh produk kelapa parut kering (desiccated coconut) memiliki daya saing yang jauh lebih tinggi (300%-400%) dibandingkan dengan kopra, yang terlihat dari indeks paritas ekspornya (nilai ekspor dibandingkan dengan biaya produksi). Hal ini juga terlihat bahwa daya saing ekspor produk primer cenderung semakin menurun bahkan sampai biaya produksi lebih tinggi daripada nilai ekspor atau nilai tambah yang semakin kecil.

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi utara. Ibukota kabupaten minahasa selatan adalah Amurang, berjarak sekitar 64 km dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Produksi tanaman perkebunan di Minahasa Selatan terdiri dari kelapa, cengkih, pala, kakao, kopi, aren, dan casia vera. Produksi tanaman terbanyak di Kabupaten Minahasa Selatan adalah kelapa yang merupakan bahan baku komoditas kopra. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki luas 46.927,86 Hektare yang merupakan Perkebunan Rakyat atau merupakan perkebunan yang diolah oleh rakyat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dilihat bahwa produksi perkebunan kelapa mencapai 49.920,60 ton (BPS Minahasa Dalam Angka 2016). Desa Elusan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan, yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani pada komoditas kelapa. Produksi kopra Desa Elusan biasanya dilakukan setiap 3 bulan, namun pada saat ini para petani mengadakan panen setiap 4 sampai 5 bulan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana rantai pasokan komoditas kopra di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan
2. Pihak-pihak yang dalam rantai pasokan komoditas kopra di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan
3. Apakah rantai pasokan komoditas kopra di Desa Elusan sudah efektif

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu kemampuan para pembuat produk perusahaan manufaktur untuk menemukan standar yang dibangun untuk para pelanggan, meliputi produk cacat yang tidak bisa diproduksi ulang, produk dengan biaya rendah, mengevaluasi kinerja lewat produk yang dihasilkan, besaran produk yang

belum bisa selesai dalam satu proses produksi, pemotongan biaya dalam penanganan didalam kegiatan produksi, tepat waktu dalam pengiriman barang (Gerry, 2006:8).

Rantai Pasokan

Rantai pasokan adalah sebuah proses bisnis dan informasi yang berulang yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen (Schroeder, 2007: 189).

Strategi Rantai Pasokan

Heizer dan Render (2000:438) menjelaskan beberapa strategi Rantai Pasokan :

1. Banyak Pemasok (*many supplier*)
 Dengan strategi banyak pemasok (*many supplier*), pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi "permintaan dan penawaran", (*request for quotation*), dengan pesanan yang pada umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran terendah. Ini merupakan sebuah strategi umum untuk produk komoditas. Strategi ini menandingkan satu pemasok dengan pemasok lain dan membebani pemasok untuk dapat memenuhi permintaan pembeli. Para pemasok saling bersaing satu sama lain secara agresif. Walaupun banyak pendekatan negosiasi dapat digunakan dengan strategi ini, hubungan "kemitraan" jangka panjang bukanlah tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab pemasok untuk dapat mempertahankan teknologi, keahlian, dan kemampuan memprediksi, begitu juga biaya, mutu, dan kemampuan pengiriman yang diperlukan.
2. Sedikit Pemasok (*few supplier*)
 Strategi yang memiliki sedikit pemasok (*few supplier*) mengimplikasikan bahwa daripada mencari atribut jangka pendek, seperti biaya rendah, pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok yang setia. Para pemasok jangka panjang mungkin lebih dapat memahami tujuan umum dari perusahaan pembeli dan pelanggan. Penggunaan skala ekonomi dan kurva belajar yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah.
3. Integrasi Vertikal (*vertical integration*)
 Integrasi vertikal (*vertical integration*) berarti mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor.
4. Jaringan Keiretsu (*Keiretsu Networks*)
 Banyak perusahaan manufaktur besar Jepang telah menemukan titik tengah antara pembelian dari pemasok yang berjumlah sedikit dengan integrasi vertikal. Manufaktur seperti ini sering menjadi pendukung keuangan pemasok melalui kepemilikan atau pinjaman. Dengan demikian, pemasok menjadi bagian dari koalisi perusahaan yang dikenal sebagai keiretsu. Anggota keiretsu dipastikan memiliki hubungan jangka panjang dan karenanya diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memberikan keahlian teknis dan kestabilan mutu produksi untuk manufaktur tersebut. Anggota keiretsu juga dapat memiliki pemasok di bawahnya, menjadikan pemasok tingkat kedua atau bahkan ketiga sebagai bagian dari koalisi. Dapat disimpulkan keiretsu adalah sebuah istilah bahasa Jepang untuk menggambarkan parapemasok yang menjadi bagian dari sebuah perusahaan.
5. Perusahaan Virtual (*virtual Company*)
 Perusahaan virtual (*virtual company*) adalah perusahaan yang mengandalkan beragam hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan yang diinginkan. Juga dikenal sebagai korporasi berongga atau perusahaan jaringan.

Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen Rantai Suplai (*Supply chain management*) adalah sebuah proses di mana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Sebuah supply chain (rantai pasokan) merujuk kepada jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber produksi dalam menyampaikan kepada konsumen (Kalakota, 2000:197).

Manajemen rantai pasokan/ supply chain management adalah perencanaan desain dan kontrol aliran informasi dan material di sepanjang rantai pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien sekarang dan di masa depan (Schroeder, 2007:189)

Penelitian Terdahulu

Kansil (2015), dalam penelitiannya dengan judul *Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship* dalam aktivitas logistik pada komoditas cengkeh di Desa Taloarane. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kolaborasi *partnership relationship* dalam rantai pasokan *upstream* komoditas cengkeh di Desa Taloarane. Hasil penelitian menunjukkan Kolaborasi rantai pasokan *upstream* yang berperan di dalamnya adalah petani, pemilik kebun, dan pedagang pengumpul belum berjalan dengan baik secara menyeluruh khususnya kolaborasi antara pedagang pengumpul dengan petani dan pemilik kebun.

Budiman (2015), dalam penelitiannya dengan judul *identifikasi desain jaringan manajemen rantai pasok kopra di kota Manado*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi desain jaringan manajemen rantai pasokan kopra pada Kelurahan Bengkol dan Tongkaina di Kota Manado dalam rangka mendesain rantai pasokan yang memberi nilai tambah sehingga menguntungkan petani dan industri. Hasil yang diperoleh menunjukkan pola desain jaringan rantai pasok kopra pada Kelurahan Bengkol dan Tongkaina meliputi para petani, pedagang pengumpul, kemudian industri bekerjasama dengan distributor menyalurkan kopra kepada para konsumen.

Subroto (2015), dalam penelitiannya dengan judul *evaluasi kinerja supply chain management* pada produksi beras di desa Panasen kecamatan Kakas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja *supply chain management* beras pada desa Panasen kecamatan Kakas. Adapun hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kinerja *supply chain management* beras cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yang merupakan prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan. waktu yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data adalah selama 2 bulan, yakni dari bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2016.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013:39). Informan dalam penelitian ini adalah petani kopra di Desa Elusan, pedagang pengumpul di Desa Elusan, dan pedagang pengumpul di Desa Pondos.

Metode Pengumpulan Data

- 1) Herdiansyah (2010:116), mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).
- 2) Herdiansyah (2010:131), mendefinisikan bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.
- 3) Herdiansyah (2010:143), studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara. Ibukota dari Kabupaten Minahasa Selatan adalah Amurang. Kabupaten Minahasa Selatan berjarak 64 km dari Kota Manado yang merupakan Ibukota dari Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Selatan terletak antara 0°47' - 1°24' Lintang Utara dan 124°18' - 124°45' Bujur Timur. Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari wilayah yang memiliki topografi bergunung-gunung yang membentang dari utara ke selatan dengan luas keseluruhan 1.484,47 Km².

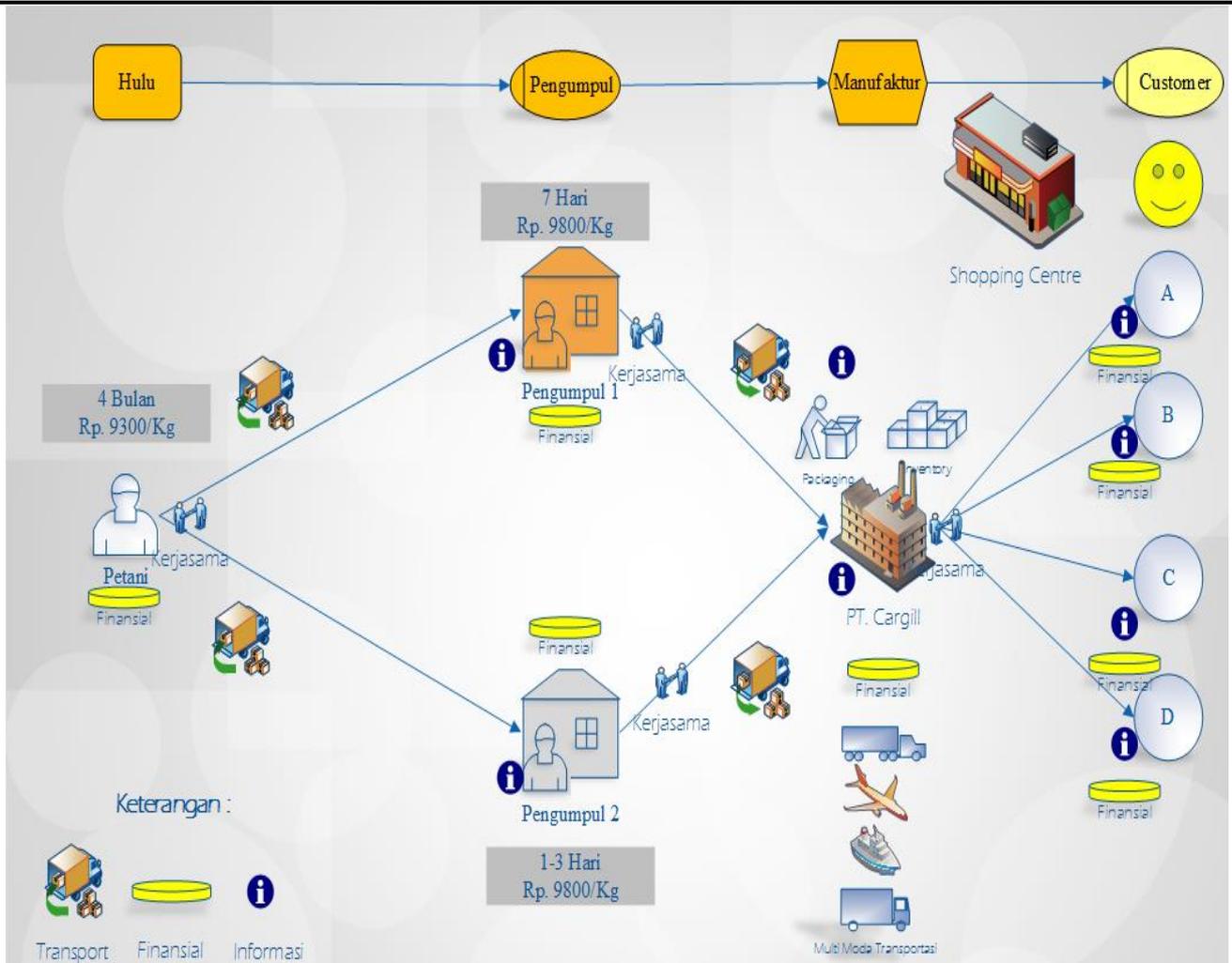
Letak geografis kabupaten Minahasa Selatan terletak pada posisi strategis karena berada pada jalur lintas darat trans sulawesi yang menghubungkan jalur jalan seluruh provinsi di Pulau Sulawesi. Secara administratif Kabupaten Minahasa Selatan terbagi atas 17 wilayah kecamatan dan 177 Desa/Kelurahan (167 Desa dan 10 Kelurahan). Wilayah Minahasa Selatan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI. Namun daerah pemekaran baru ini diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2003 (BPS Minahasa Dalam Angka 2016).

Desa Elusan merupakan desa yang terletak didekat dengan garis khatulistiwa, dan merupakan daerah yang berada 300 m diatas permukaan laut sehingga Desa Elusan memiliki iklim panas walaupun Desa Elusan berada di pegunungan. Mata pencaharian utama di Desa Elusan adalah bercocoktanam. Desa Elusan merupakan daerah yang subur ditumbuhi tanaman kelapa sehingga menjadi salah satu penghasil kelapa di Sulawesi Utara khususnya di Kabupaten Minahasa Selatan. Menurut buku Sejarah Desa Elusan tanaman tahunan dimulai sejak tahun 1829, dan tanaman tahunan yang paling banyak ditanam di daerah perkebunan Desa Elusan adalah Tanaman Kelapa. Bibit kelapa diambil/dibeli oleh orang-orang Desa Elusan di pesisir pantai daerah Amurang dan Poigar Ongkaw. Penanaman secara massal bibit kelapa mulai pada tahun 1906. Berdasarkan sejarah yang ada bisa dilihat bahwa Desa Elusan merupakan salah satu desa yang menghasilkan buah kelapa. Komoditas kopra di Desa Elusan merupakan hasil olahan utama dari buah kelapa yang dihasilkan. Sebagian besar petani pemilik perkebunan kelapa mengolah kelapa menjadi kopra karena sudah menjadi usaha turun-temurun atau warisan dari orang tua.

Pembahasan

Rantai Pasokan Komoditas Kopra di Desa Elusan

Bagian ini akan membahas mengenai rantai pasokan yang ada di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan. Informasi yang didapat melalui para informan. Informan pertama yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu friska yang merupakan petani kopra, berdasarkan informasi dari ibu friska kopra yang ada di Desa Elusan di jual kepada pedagang pengumpul baik yang terdapat di Desa Elusan maupun yang ada di Desa Pondos, kemudian berdasarkan informasi yang didapat ini dipilihlah 2 informan yaitu pada pihak pedagang pengumpul yang berasal dari 2 desa yaitu dari Desa Elusan dan pedagang pengumpul dari Desa Pondos yaitu bapak Elias dan Bapak Syarel. Menurut informasi yang didapat kopra yang di beli dari para petani Desa Elusan kemudia di jual kepada industris pengolahan kopra yang ada di kota Amurang yaitu PT.Cargill.



Gambar 1. Mekanisme Rantai Pasokan Kopra di Desa Elusan

Sumber: Olahan Data Bulan Juli Tahun 2016

Sesuai dengan gambar 1. maka dapat dijelaskan bahwa rantai pasokan pada komoditas kopra di Desa Elusan berawal dari hulu (petani) dalam proses ini para petani mengambil buah kelapa tua menjadi komoditas kopra dengan cara diolah. Petani membutuhkan waktu 4 bulan untuk sekali panen dan proses yang terjadi setelah siap panen. Komoditas kopra didistribusikan menggunakan kendaraan dengan menggunakan kendaraan bermotor baik itu jasa ojek ataupun kendaraan bermotor pribadi ke pedagang pengumpul yang ada di Desa Elusan atau di Desa Pondos untuk dijual. Pada saat ini para pedagang pengumpul sudah membangun sebuah jaringan atau kerjasama dengan petani kopra. Setelah kopra sampai di pengumpul maka kopra diturunkan dan dicek kualitas (kadar air yang terkandung dalam kopra) dan ditimbang. Setelah ada kesepakatan antara petani dan pedagang pengumpul barulah dilaksanakan transaksi uang atau pembayaran hutang berdasarkan perjanjian antara petani dan pedagan pengumpul. Kemudian kopra disimpan ditempat penyimpanan untuk selanjutnya di distribusikan di industri yang ada di Kota Amurang di PT. CARGILL Indonesia. Rata-rata pedagang pengumpul membutuhkan jangka waktu 5 hari untuk bisa di distribusi ke industri. Setelah sampai di industri maka para pedagang pengumpul secara antri masuk di pabrik untuk mendapat giliran sesuai dengan nomor antrian yang ada. Sebelum ditimbang harus dicek lagi kadar air yang terkandung di dalam kopra untuk selanjutnya dilakukan transaksi uang antara pihak pabrik dan pedagang pengumpul. Proses selanjutnya kopra diolah dan distribusi untuk dipasarkan ke konsumen.

Manajemen rantai pasokan mengintergritasi secara sistematis dan strategis terhadap taktik-taktik yang digunakan untuk fungsi-fungsi bisnis dalam suatu rantai pasokan yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari keseluruhan rantai pasokan, sehingga dapat menyertakan sifat strategis dari koordinasi antar rekan dagang dan untuk menekankan bahwa manajemen rantai pasok memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan

meningkatkan kinerja dari keseluruhan yang terlibat dari sebuah rantai pasokan. Intergrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Manajemen Rantai Pasokan mencakup aktivitas untuk menentukan: penyedia transportasi, transfer uang secara kredit dan tunai, para pemasok, distributor, utang dan piutang usaha, pergudangan, persaingan, pemenuhan pesanan, serta berbagi informasi pelanggan, dan produksi. Hal yang belum terlaksana sesuai dengan rantai pasokan yang ada di Desa Elusan ialah belum terintegritas sebuah jaringan manajemen rantai pasokan, seperti yang ada pada teori manajemen rantai pasok. Maka dengan alasan itulah penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui siapa-siapa saja yang berperan dalam rantai pasokan ini. Pentingnya mekanisme rantai pasokan pada komoditas kopra di Desa Elusan agar lebih terpolah dan terintegritas dan menjadi acuan ilmiah kedepan yang membantu rantai pasokan komoditas kopra yang ada di Desa Elusan.

Matriks Internal Eksternal (IE Matriks)

Tabel 1. IFAS (Matriks Internal)

| Faktor strategis internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|------|
| Kekuatan : | | | |
| Daerah yang subur ditumbuhi tanaman kelapa. | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Tersedianya bahan baku kopra | 0.07 | 2 | 0.14 |
| Tidak membutuhkan perawatan yang rumit. | 0.03 | 1 | 0.03 |
| Tidak perlu di beri pupuk dan disiram air. | 0.04 | 1 | 0.04 |
| Bibit baru yang bisa dihasilkan dari buah tua. | 0.04 | 1 | 0.04 |
| Alat yang digunakan untuk memproduksi kopra sederhana. | 0.03 | 1 | 0.03 |
| Banyak permintaan pasar | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Kelemahan : | | | |
| Belum adanya wadah kelompok tani yang teroganisir. | 0.20 | 4 | 0.80 |
| Belum terbentuknya kerjasama yang menghubungkan secara langsung antara petani dengan perusahaan. | 0.08 | 3 | 0.24 |
| Para petani menjual hasil olahannya hanya ke pengumpul. | 0.03 | 1 | 0.03 |
| Tidak adanya peran pemerintah untuk bisa menstabilkan harga kopra ditingkat pengumpul. | 0.15 | 4 | 0.60 |
| Kopra tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. | 0.02 | 1 | 0.02 |
| Lamanya waktu panen yang memakan waktu sampai dengan 4 bulan dalam sekali panen. | 0.05 | 1 | 0.05 |
| Apabila musim kemarau jumlah dari buah kelapa dalam satu pohon berkurang | 0.03 | 1 | 0.03 |
| Apabila musim penghujan kualitas kopra menurun | 0.03 | 1 | 0.03 |
| | 1.00 | | 2.68 |

Sumber: Olahan Data bulan Juli Tahun 2016

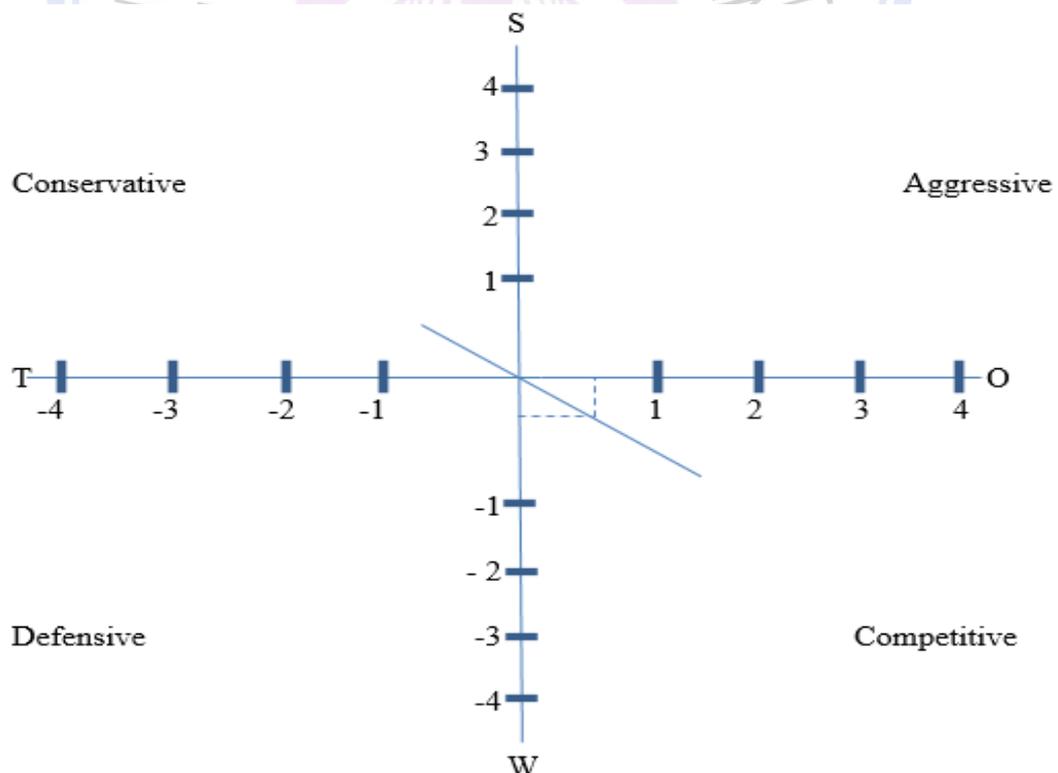
Tabel 1 menunjukkan masih banyaknya faktor kelemahan dalam usaha komoditas kopra di Desa Elusan yang menyebabkan banyaknya para petani penggarap berpindah profesi pekerjaan ke profesi lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Tabel 2. EFAS (Matriks Eksternal)

| Faktor strategis eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|------|
| Peluang : | | | |
| Bisa secara langsung memasarkan hasil panen kopra ke perusahaan tanpa melalui tangan pengumpul | 0.30 | 4 | 1,20 |
| Membuat sebuah industri minyak kelapa skala UMKM | 0.25 | 4 | 0.80 |
| Ancaman : | | | |
| Petani penggarap yang beralih profesi menjadi tukang ojek. | 0.35 | 4 | 1,40 |
| Petani pemilik perkebunan yang beralih menjadi petani cengkih dan pala. | 0.05 | 1 | 0.05 |
| Banyak pesaing baik petani yang berada di dalam Sulut maupun yang berada di luar daerah Sulut yang memasarkan kopra di perusahaan. | 0.05 | 3 | 0.15 |
| | 1.00 | | 3.60 |

Sumber: Olahan Data bulan Juli Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor ancaman lebih banyak daripada faktor peluang. Banyak faktor yang dihadapi oleh pihak-pihak yang berperan dalam usaha kopra di Desa Elusan. Tetapi tidak menutup kemungkinan setiap pihak yang terlibat dapat memaksimalkan peluang yang ada untuk di jadikan faktor kekuatan dalam usaha kopra di Desa Elusan.

**Gambar 2. Diagram Matrik IE**

Sumber : Olahan Data bulan Juli Tahun 2016

Diagram Matrik IE analisis SWOT pada Gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa garis eksternal menunjukkan peluang produksi kopra di Elusan positif, namun jika dilihat dari hasil garis internal yang ada pada

diagram matriks IE bisa terlihat bahwa garis internal menunjukkan bahwa titik berada di area negatif atau pada area kelemahan (W) yang mana membuat produksi kopra di Desa Elusan harus memperhatikan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam melakukan produksi, sehingga kelemahan-kelemahan yang ada tidak mempengaruhi petani untuk memanfaatkan peluang yang ada. Melalui diagram matriks IE ini juga dapat dilihat rantai pasokan pada Desa Elusan belum terlalu efektif dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan yang dapat membuat rantai pasokan menjadi tertunda.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini :

- 1) Rantai pasokan yang ada di Desa Elusan adalah dimulai dari petani lalu ke pedagang pengumpul lalu ke industri pengolahan kopra lalu ke distributor dan setelah itu ke konsumen.
- 2) Pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan komoditas kopra di Desa Elusan ada para petani kopra, pedagang pengumpul kopra baik yang ada di Desa Elusan maupun yang berada di Desa Pondos, kemudian industri pengolahan kopra yang berada di Kota Amurang.
- 3) Perkembangan teknologi yang pesat di zaman sekarang ini membuat para petani penggarap lebih memilih pekerja yang mudah dilakukan dan dianggap lebih menguntungkan sehingga membuat petani-petani penggarap yang ada beralih profesi menjadi tukang ojek. Hal ini membuat rantai pasokan pada komoditas kopra di Desa Elusan menjadi tidak terlalu efektif dikarenakan waktu panen buah kelapa sebagai bahan baku pembuatan kopra yang dapat menjadi lebih lama karena kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola bahan baku pembuatan kopra.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diadakan perubahan pada alur rantai pasokan yang ada dengan membuat sebuah organisasi kelompok tani yang tetap dan secara berkesinambungan agar alur rantai pasokan yang ada bisa dilakukan dari petani dan langsung melalui industri pengolahan kopra yang ada.
- 2) Pemerintah harus berperan aktif untuk bisa mengawasi sekaligus mengontrol harga kopra dipasaran, ini dilakukan untuk mensejahterahkan para petani yang ada. Dan untuk menekan ataupun mengurangi mafia kopra yang ada dilingkup industri yang berperan sebagai pengendali harga dipasaran.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan indentifikasi mengenai alternatif rantai pasokan pada kopra di Desa Elusan yang direkomendasikan, apakah mempunyai dampak untuk pelaku usaha didalamnya baik itu petani maupun industri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, "Minahasa Selatan Dalam Angka 2015", 2016

Budiman C., Massie J., Wullur M. 2015. Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Kopra Di Kota Manado (Studi di Kelurahan Bengkol dan Kelurahan Tongkaina). *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 65-76

Gerry Kaeng. 2006 Analisa Manajemen Kualitas dan Dampaknya terhadap kinerja operasional studi pada PT. Deho Canning Company Bitung, *Skripsi Universitas Sam Ratulangi*.

Heizer J., and Render B. 2006. *Operations Management*, 8e © 2004 by Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.

Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.

Kalakota, et al. "e-Business 7.0 a Roadmap to success". 2000.

Kansil, Febrianto. 2015. Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship dalam aktivitas logistik pada komoditi cengkeh di Desa Taloarane. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174. Vol.3 No. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 15 Maret 2016. Hal 77-84.

Moleong L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pujawan,Nyoman I.2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya, Surabaya.

Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks, Jakarta.

Schroeder, Roger G. 2007. *Manajemen Operasional*. Erlangga. Jakarta.

Subroto A. M., Kawet L., Sumarauw J. 2015. Evaluasi Kinerja Supply Chain Management Pada Produk Beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 653-662

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

